

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada pendahuluan hingga bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstruksi akhlak religius yang direpresentasikan dalam buku Seni Merayu Tuhan karya Husein Ja'far Al Hadar mencakup empat dimensi utama, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak dalam kehidupan sosial. Akhlak kepada Allah direpresentasikan melalui sikap cinta kepada Tuhan, keikhlasan beribadah, doa, tawakal, syukur, dan ketakwaan. Akhlak kepada sesama manusia ditunjukkan melalui sikap kasih sayang, empati, toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta tidak mudah menghakimi orang lain. Akhlak kepada diri sendiri diwujudkan dalam bentuk introspeksi diri, pengendalian hawa nafsu, keikhlasan, kesabaran, dan kesadaran moral. Adapun akhlak dalam kehidupan sosial direpresentasikan melalui nilai persaudaraan, kepedulian sosial, moderasi beragama, dan penghargaan terhadap keberagaman. Keseluruhan nilai tersebut menunjukkan bahwa keberagaman yang ditawarkan dalam buku ini tidak hanya berorientasi pada aspek ritual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang mencerminkan akhlak religius.
2. Konsep hermeneutika fenomenologis Paul Ricoeur melalui pendekatan tiga mimesis memberikan kerangka interpretasi yang komprehensif dalam memahami makna sebuah teks. Mimesis I (prafigurasi) digunakan untuk memahami konteks sosial, budaya, dan keagamaan yang melatarbelakangi lahirnya teks. Mimesis II (konfigurasi) digunakan untuk mengungkap struktur naratif dan konstruksi makna yang dibangun dalam teks. Sementara itu, Mimesis III (refigurasi) digunakan untuk melihat bagaimana makna yang terdapat dalam teks diterima, ditafsirkan, dan diinternalisasi oleh pembaca dalam kehidupan nyata. Melalui tiga tahapan tersebut, makna teks tidak dipahami sebagai sesuatu yang statis, melainkan sebagai proses yang terus berkembang melalui dialog antara teks, konteks, dan pembaca.
3. Analisis konstruksi akhlak religius dalam buku Seni Merayu Tuhan melalui pendekatan hermeneutika fenomenologis Paul Ricoeur menunjukkan bahwa akhlak religius yang dibangun oleh Husein Ja'far Al Hadar lahir dari

pemahaman keberagamaan yang menekankan cinta, kemanusiaan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Pada tahap mimesis I ditemukan bahwa teks lahir dari konteks keberagamaan kontemporer yang masih diwarnai sikap formalistik, eksklusif, dan cenderung mengedepankan penghakiman. Pada tahap mimesis II ditemukan bahwa narasi buku dikonstruksikan melalui berbagai kisah, refleksi, dan argumentasi yang mengarahkan pembaca pada pemahaman agama yang lebih humanis dan inklusif. Adapun pada tahap mimesis III ditemukan bahwa konstruksi akhlak religius tersebut diterima dan dimaknai kembali oleh pembaca melalui munculnya kesadaran akan pentingnya cinta kepada Allah, toleransi, keikhlasan, kepedulian sosial, dan penghormatan terhadap sesama manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa Seni Merayu Tuhan tidak hanya berfungsi sebagai teks keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan akhlak religius yang relevan dengan kehidupan masyarakat kontemporer.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, terdapat beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan sebagai bentuk harapan dan refleksi dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan. Melalui buku Seni Merayu Tuhan karya Habib Ja'far, peneliti memahami bahwa hubungan manusia dengan Tuhan tidak hanya dibangun melalui ritual formal semata, tetapi juga melalui kesadaran batin, cinta, ketulusan, dan sikap kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, peneliti berharap agar pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan refleksi untuk terus memperbaiki hubungan spiritual dengan Allah Swt. karena sejatinya manusia sering kali lalai terhadap berbagai nikmat dan karunia yang telah diberikan Tuhan dalam kehidupannya. Ketika hubungan manusia dengan Tuhan terjaga dengan baik, maka hubungan antarsesama manusia juga akan lebih mudah dibangun melalui sikap kasih sayang, empati, dan toleransi.

Harapan selanjutnya peneliti tujukan kepada para peneliti berikutnya agar dapat terus mengembangkan kajian hermeneutika fenomenologis Paul Ricoeur, khususnya pada konsep tiga mimesis dalam memahami teks keagamaan. Melalui mimesis I, mimesis II, dan mimesis III, peneliti dapat melihat bagaimana pengalaman hidup pengarang dibentuk menjadi narasi, kemudian dimaknai kembali oleh pembaca dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas kajian mengenai hubungan antara teks, makna, dan pengalaman pembaca sehingga pemahaman terhadap karya-karya keagamaan kontemporer dapat berkembang secara lebih mendalam dan reflektif.

Terakhir, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi akademik dalam memperkaya kajian mengenai nilai-nilai keislaman yang humanis, reflektif, dan relevan dengan perkembangan masyarakat modern. Di tengah perkembangan zaman dan arus media digital yang semakin cepat, manusia sering kali mengalami kekeringan makna spiritual dalam kehidupannya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengingat bahwa agama tidak hanya dipahami sebagai aturan normatif, tetapi juga sebagai sumber ketenangan batin, pembentukan akhlak, dan penguatan nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kajian mengenai spiritualitas dan keberagamaan yang penuh cinta serta ketulusan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

